SEKRETARIAT NEGARA
KABINET PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA

AMANAT PJM PRESIDEN SUKARNO PADA PERESMIAN REACTOR ATOM DI BANDUNG PADA TANGGAL 27 PEBRUARI 1965.

Saudara-Saudara sekalian,

Beberapa waktu jang lalu saja meresmikan reactor atom di Serpong. Sekarang di Bandung. Itu adalah satu bukti bahwa, seperti jang dikatakan oleh saudara Chaerul Saleh tadi, kita benar-benar menudju kepada kemadjuan. Benar-benar menudju kepada tingkat taraf bangsa jang boleh kita banggakan. Meskipun sekarang ini belum boleh dikatakan bahwa kita telah mentjapai 100% tudjuan daripada Revolusi Indonesia, tetapi kita ini selalu menaik. Boleh dikatakan tidak pernah menurun, sesuai dengan sembojan ever onward, no retreat, boleh kita ever upward, no going down.

Kita saudara-saudara, sebagai djuga diakui oleh Wakil Amerika Serikat tadi, Charge d'Affaires Tuan Francis Galbraith, bahwa kita boleh bangga. Kita bangga. Malahan kebanggaan kita itu disebabkan oleh karena kemadjuan Indonesia sebagai hasil Revolusinja, tidak kalah dengan kemadjuan bangsa-bangsa lain. Kami bangga tentang hal itu. Bangga pula bahwa diakui oleh Charge d'Affaires Galbraith, sebagai dikatakan oleh Prof.Siwabessi tadi, bahwa atomic reactor jang sekarang hendak saja dedicate, adalah hasil kerdja, hasil keringat Indonesia. Bukan ini adalah satu barang pemberian jang sudah pas klaar dari seseorang lain atau sesuatu bangsa lain kepada kita, tidak. Tadi Prof.Dr.Siwabessi telah pun mengatakan, ini adalah hasil kerdja Indonesia. Dan oleh karena itu maka kita boleh bangga. Hasil Kerdja Indonesia di Indonesia, untuk bangsa Indonesia.

Dulu waktu saja meresmikan, Pak Prijatna, tempat penjaringan air Tjisangkui, pada waktu itu saja menciteer kalimat dari kitab tulisan Multatuli, Max Havelaar. Jang kalimat itu berbunji, dan ini adalah satu kalimat tjukilan dari pidato Max Havelaar itu terhadap kepada rakjat di Lebak, Lebak Banten. "Niet in het snijden van de padi ligt de vreugd. De vreugd ligt in het snijden van de padi die men zelf verbouwd heeft". Artinja, jang membuat kita bergembira, jang membuat kita senang, bukan kok kita ini mengetam padi, tidak. Kita gembira, kita senang oleh karena kita mengetam padi oleh karena tanaman kita sendiri. Niet in het snijden van de padi ligt de vreugd. De vreugd ligt in het snijden van de padi die men zelf geplant heeft.

Nah, pada waktu saja me-dedicate penjaringan air Tjisangkui, saja tambah kalimat Multatuli dalam kitab "Max Havelaar". Dan saja berkata, niet in het snijden van de padi ligt de vreugd. De vreugd ligt in het snijden van de padi die men zelf geplant heeft op eigen grond. Niet in het snijden van de padi ligt de vreugd,

de vreugt ligd in het



de vreugt ligt in het snijden van de padi die men zelf geplant heeft op eigen grond. Kita bangga, kita senang, kita bergembira mengetam padi tanaman kita sendiri di ladang kita sendiri.

Nah inilah ladang kita sendiri saudara-saudara, tanah kita sendiri, apalagi tanah kita jang tjantik, molek, nah kita jang kaja raja, tanah kita jang diamanatkan oleh Allah SWT kepada kita. Tanah air kita jang mengagumkan seluruh dunia, dan jang harus mengagumkan djuga kepada kita sendiri. Memenuhi kalbu kita dengan rasa terima kasih/sjukur kehadirat Allah SWT, bahwa kita ini diamanati oleh Allah dengan tanah air jang demikian itulah. Dan kita pun diamanati oleh Tuhan Jang Maha Kuasa, bukan sadja tanah air jang kaja raja, tetapi kita diberi oleh Tuhan itu semangat bangsa, djiwa bangsa, roh bangsa jang baik sekali.

Apa jang saja maksudkan, semangat bangsa Indonesia adalah semangat berkobar-kobar, semangat tjinta kepada tanah air, semangat tjinta kepada Tuhan. Dan kita diberi roh jang luhur pula, jaitu roh tjinta kepada sesama manusia, tjinta kepada damai. Tjinta kepada sesama manusia, tjinta kepada damai, tjinta kepada semua bangsa, tjinta kepada semua umat manusia dipermukaan bumi ini. Oleh karena itulah maka kerangka jang nomor tiga daripada Revolusi kita itu, adalah kerangka mendirikan dunia baru dimana ada persahabatan antara bangsa dengan bangsa, antara manusia dan manusia tanpa exploitation de l'homme par l'homme, tanpa exploitation de nation par nation. Ini sebenarnja adalah Amanat daripada Allah SWT kepada kita, dengan memberikan kepada kita roh damai, roh tjinta kepada sesama manusia itu.

Oleh karena itu saudara-saudara sekalian, lihat, lihat saja tantang kepada semua orang jang mengatakan bahwa kita ini tidak tjinta damai, bahwa kita ini agresif, bahwa kita ini mau merebut kekajaan orang lain, saja tantang. Buka kitab sedjarah dunia ini, kitab sedjarah dunia selidiki, telaahi, dari sebelum abad-abad Maschi sampai sekarang. Tundjukkan satu bukti, kalau ada bangsa Indonesia pernah mendjadjah kepada bangsa lain. Ajo, saja tantang, siapa jang bisa menundjukkan satu kalimat didalam sedjarah dunia, bahwa bangsa Indonesia pernah mendjadjah, pernah menginperialisi kepada bangsa lain. Tidak pernah. Bangsa Indonesia adalah selalu satu bangsa jang tjinta damai. Bangsa Indonesia adalah satu bangsa jang selalu mendjundjung tinggi kepada falsafah jang dinamakan Abufaidah. Malah bangsa Indonesialah jang sampai sekarang selalu mengandjur-andjurkan kalimat, tat twam asi. Tat twam asi jang berarti, dia adalah aku, aku adalah dia. Tat twam asi sebagai satu bukti bahwa kita ini benar-benar satu bangsa jang menganggap sesama umat manusia itu sama dengan dirinja sendiri.

Kita ini saudara-saudara, mengadakan atomic reactor. Tadi dika-

takan oleh Pak Siwabessi,

takan oleh Pak Siwabessi, oleh Pak Chaerul Saleh, ini sama sekali adalah untuk peaceful means. Ja memang, peaceful means. Oleh karena kita punja djiwa adalah djiwa tjinta damai. Maka oleh karena itu aku pun berulang-ulang berkata, didalam hal Malaysia misalnja, kita tidak mau atau tidak mau ada sengadja mau berperang, sama sekali tidak! Tetapi aku tadi berkata, semangat rakjat Indonesia adalah satu semangat jang berkobar-kobar, tjinta damai, tetapi berkobar. Kalau kita diserang, kita akan hantam kembali semua serangan. Kita tidak pernah mengimperialisi orang lain, bangsa lain, tetapi kalau kita diserang, djanganpun bedil jang kita buat disini, djanganpun meriam jang kita buat disini, djanganpun kapal udara jang kita buat disini dan import dari luar negeri, batu ini saudara-saudara, tiap-tiap potongan batu akan kita pergunakan untuk mempertahankan kita punja kemerdekaan ini. Djanganpun batu ini aku berkata, tiap-tiap hal jang ada disekeliling kita ini akan kita pergunakan untuk menghantam kembali sesuatu bangsa atau sesuatu kekuasaan jang menghantam kepada kita.

Ja, dari djaman dulu kan sudah begitu saudara-saudara. Dulu belum ada tenaga atom, kita lho, belum ada tenaga atom. Dulu kita belum mempunjai bombers, TU. dulu kita belum mempunjai rockets. Tetapi dulu kita sudah mempunjai kaju biasa, kaju ini, kaju. Kaju biasa, jang biasa orang berkata, kaju adalah untuk peaceful means. Tetapi kalau kita diserang, kita pergunakan kaju ini mendjadi pentung, pentung untuk menghantam musuh jang menjerang kepada kita itu.

Nah inilah saudara-saudara, beberapa hari jang lalu saja batja didalam surat kabar, bahwa high commissioner Inggris di Kuala Lumpur, Commissioner Inggris di Kuala Lumpur jang bernama Lord Head, head artinja kepala, Lord Head, dia berkata, oo, beliau sangat gembira menjambut usaha dari pihak Djepang jang mau mediate, jaitu menengahi conflict Indonesia-Malaysia. Sebagaimana djuga aku saudara-saudara, Presiden Republik Indonesia Sukarno mengatakan, kalau ada bangsa jang mau mediate, mau mentjoba mentjari penetjahan soal Indonesia-Malaysia ini, kami akan terima dengan gembira. Saja mengatakan dengan tegas, misalnja, bahwa akan dikirim utusan dari Djepang ke Indonesia untuk mediate didalam conflict Indonesia-Malaysia ini. Saja berkata dengan tegas, kami tidak panggil, kami tidak panggil, kami tidak minta supaja di-mediate, sama sekali tidak. Tetapi kalau ada sesuatu pihak me-mediate, mediate jaitu menengahi, membantu penetjahan soal, kami akan terima dengan gembira. Kalau ada utusan dari Djepang akan datang disini, kami tidak memanggil kepada utusan Djepang itu atau minta kepada utusan atau kepada Pemerintah Djepang, please tolonglah, mediate-lah, mediate-lah, tidak. Tetapi kalau mereka kirim utusan untuk mediate dalam hal ini, kami akan terima dengan baik. Sebab memang kami menghendaki penetjahan peaceful, penetjahan setjara damai. Lord Head, High

commissioner Inggris

commissioner Inggris di Kuala Lumpur berkata demikian, beliau amat gembira. Tetapi lhoooo, kok diembèl-embèli satu kalimat jang tidak benar. Beliau berkata, bahwa didalam pertentangan Indonesia-Malaysia ini, Malaysia is the aggrieved party. Artinja bahwa Malaysialah jang di aggrieve, artinja bahwa Malaysia itulah jang diserang. Malaysialah jang di, - apa aggrieve, Pak Chaerul? Disakiti. Lho, lho, lho, dikatakan bahwa Malaysia is the aggrieved party, bahwa Malaysialah jang disakiti, bahwa Malaysialah jang diserang oleh Indonesia.

Kami telah berkata, dan saja ulangi hal ini, kesepuluh, keduapuluh, ketigapuluh, keempatpuluh kalinja, bahwa sebenarnja Malaysialah, Inggrislah jang aggrieve kepada kami Republik Indonesia. Mereka mengadakan, mengadakan, mendirikan Malaysia itu untuk apa??? Untuk aggrieve kita, untuk contain kita, untuk mengepung kita, untuk merugikan kepada kita. Djadi from the very beginning, dari permulaan sudah, sana itu, Inggris itu, Malaysia itu jang aggrieve kepada kita. Kita jang the aggrieved party, bukan Malaysia saudara-saudara!

Saja harap ini didengarkan oleh Lord Head, didengarkan oleh Perdana Menteri Wilson jang akan datang di Kuala Lumpur beberapa hari jang akan datang ini, saja tidak tahu kapan. Didengarkan oleh seluruh dunia, kamilah, kami Indonesia ini jang the aggrieved party, bukan Malaysia. Malaysia diadakan untuk menjerang kita, untuk contain Indonesia, untuk mengepung Indonesia, kami jang di aggrieved. Kami ingin sekali ada peaceful solution tentang hal ini, tetapi saja ulangi lagi, kalau kami diserang, kami, Indonesia, kami akan balas, dan bukan balas ketjil-ketjilan, tetapi balas hebat-hebatan, hantjur lebur pihak sana saudara-saudara. Ja, kami tetap peaceful, again I repeat, we are peaceful, and we want to remain peaceful. Tetapi kalau kita diserang, kita di contain kita tidak mau, kita tidak mau di contain. Dan kalau kita diserang, kita akan hantam kembali. Boleh ditjatat oleh semua orang didunia ini, kita punja tekad. Inilah semangat rakjat Indonesia jang ber-kobar2. Tetapi djuga djangan lupa, djiwa Indonesia adalah djiwa tat twam asi, djiwa at waita, djiwa salam, jang utjapan assalaam mu'alaikum pun kita utjapkan selalu dengan resmi tiap-tiap kali berdjumpa kita dengan orang lain.

Nah, sekarang hé bangsa Indonesia, sekarang kita sudah mempunjai lagi tambahan satu atomic reactor di Bandung. Mengertilah, ini adalah satu kemadjuan bangsa Indonesia. Mengertilah bahwa kita betul-betul selalu terus berdjalan naik kedalam usaha kita mengangkat bangsa Indonesia ini daripada lumpur kemiskinan, lumpur kehinaan, mendjadi satu bangsa jang besar dan kuat, mendirikan satu masjarakat di Indonesia jang adil dan makmur, and to contribute, menjumbang kepada dunia to a new world, berdirinja satu dunia baru tanpa exploitation de l'homme par l'homme, tanpa exploitation de nation

par nation.

par nation.

Bismillah, kerdjakan terus! Peliharalah terus ini atomic reactor, Saudara Djali, bukan sadja isi scienfificnja jang harus engkau pelihara, tetapi segala jang berhubungan dengan itu, peliharalah dan perkembangkanlah sebaik-baiknja.

Demikianlah restu saja kepada usaha saudara-saudara. Dan dengan ini saja dedicate dengan resmi atomic reactor jang di Bandung ini agar supaja ditambah dengan reactor-reactor lain jang benar-benar membawa bangsa kita ketaraf jang lebih tinggi.

Sekian, terima kasih.

-------0-------